

HAKIKAT METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Darmiah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Email: darmiah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This method is the most appropriate way to determine the goal. Mastering the method will facilitate the path to achieving all goals, including Islamic education. In this case the method is a very important tool that can be used to achieve educational goals, so teachers need to understand the types of methods that support learning. The term method consists of two words, meta and hodos. Meta means pass and hodos means way. Therefore, this method can be understood as a path that must be taken to achieve a certain goal. In Al-Ghazali's view which is basically empirical, this is reflected in the desired way to emphasize the attitudes and behavior of educators in education, including: Teachers must love their students like their own children. Teachers do not expect a salary from their homework. Teachers should advise students to approach Allah SWT instead of studying for pride or personal gain. Teachers should encourage students to seek useful knowledge. Knowledge that can bring happiness in the hereafter is religious knowledge. The teacher must be a good example and a beautiful example in the eyes of students, just as children like to imitate their behavior.

Keywords: *Hakikat; Metode; Pendidikan; Islam*

Abstrak

Metode ini adalah cara yang paling tepat untuk menentukan tujuan. Menguasai metode akan memudahkan jalan untuk mencapai semua tujuan, termasuk pendidikan Islam. Dalam hal ini metode merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru perlu memahami jenis-jenis metode yang menunjang pembelajaran. Istilah metode terdiri dua kata, meta dan hodos. Meta berarti melewati dan hodos berarti jalan. Oleh karena itu, metode ini dapat dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pandangan Al-Ghazali yang pada dasarnya empiris, hal ini tercermin dalam cara yang diinginkan untuk menenangkan sikap dan perilaku pendidik dalam pendidikan, termasuk. Guru harus mencintai siswanya seperti anaknya sendiri. Guru tidak mengharapkan gaji dari pekerjaan rumah mereka. Guru harus menasihati siswa untuk

mendekati Allah SWT daripada belajar untuk kebanggaan atau keuntungan pribadi. Guru hendaknya mendorong siswa untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang dapat membawa kebahagiaan akhirat adalah ilmu agama. Guru harus menjadi contoh yang baik dan contoh yang indah di mata siswa, seperti halnya anak-anak suka meniru perilakunya.

Kata Kunci: Hakikat; Metode; Pendidikan; Islam

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan Islam, metode ini merupakan sarana untuk memberi makna pada mata pelajaran yang ditempatkan dalam kurikulum agar siswa dapat memahaminya secara fungsional, sehingga dapat mencapai tujuannya. (Hamdani Ihsan dan Fuat Ihsan, 2007: 121). Tanpa metode, mata pelajaran tidak dapat diolah secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan (M. Suyudi, 2011: 150).

Dalam penentuan metode pendidikan sangatlah membutuhkan diskusi yang serius, karena metode sendiri merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan. Dalam pengembangan metode hendaknya diikuti dengan perkembangan zaman (Salminawati SS, 2011: 150).

Metode ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan menguasai metode maka memudahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan termasuk pendidikan Islam.

Dalam hal ini seorang guru harus memahami hakikat metode yang mendukung dalam pembelajarannya. Karena metode merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian metode pendidikan Islam

Meta dan hodos merupakan suku kata dari metode sendiri. Meta berarti melewati dan hodos berarti jalan. Metode dipandang sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam lingkup pendidikan, metode digunakan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Salminawati SS, 2011: 150).

Metode dalam bahasa Arab disebut thariqh berarti cara, sistem, atau langkah strategis yang siap untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam hal

pendidikan, proses pendidikan perlu menyediakan cara untuk membangun sikap mental dan kepribadian agar siswa dapat dengan mudah merangkul pembelajaran (Heris Hermawan, 2009: 234).

Menurut Hasan Langgulung, metode digunakan sebagai jalan untuk menempuh tujuan pendidikan. Menurut Abd Al-Rahman Ghunaimah, metode cara praktis yang digunakan guna mencapai tujuan. Di sisi lain, menurut Al-Abrasy, metode ini adalah jalan yang kami tempuh untuk membantu siswa memahami segala macam metode dalam pelajaran yang berbeda (Ramayulis, 2004: 155-156).

Secara umum, berarti metode didefinisikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu yang dapat menjadi baik atau buruk. Baik atau tidaknya metode ini sangat tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa situasi dan kondisi. Metode tidak memenuhi kondisi objek karena metode itu sendiri tidak memahami kegunaan, atau tidak secara objektif menyesuaikan dengan preferensi. Atau juga metode itu sendiri tidak memenuhi persyaratan sebagai metode (Muzayyin Arifin, 2009: 89).

2. Metode yang dipergunakan dalam Pendidikan Islam

Dapat dilihat bahwa sepanjang sejarah pendidikan Islam, para pendidik muslim telah menggunakan pengajaran atau metode pengajaran yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Metode yang digunakan tidak hanya untuk mendidik pendidik, tetapi juga metode pembelajaran yang digunakan oleh siswa.

Alghazali, seorang ahli pemikiran dan pembela Islam. Menurut Ghazali, agar seorang pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik, ia harus menggunakan pengaruhnya dengan cara yang benar. Al-Ghazali merupakan seorang filsuf yang menitikberatkan pengaruh pendidik pada anak dalam beragama. Anak merupakan tugas yang dititipkan pada orang tua. Hatinya semurni permata yang sangat berharga, patung-patung dan setiap gambaran indah, dan dia dapat mengambil kemegahannya.

Maka jika ia dibiasakan dengan sifat-sifat yang baik, maka sifat-sifat yang baik akan berkembang dalam dirinya dan dia akan bahagia di dunia dan di akhirat, dan dia akan terluka dan binasa, pengasuhnya, dan semua tanggung jawab orang tua. Orang tua berkewajiban untuk melindungi anaknya dari segala dosa, membesarkan dan mendidiknya dengan akhlak yang mulia, dan mencegahnya bergaul dengan teman-temannya yang nakal.

Dalam pandangan Ghazali yang bersifat empiris, hal ini tercermin dari cara yang diinginkan untuk menekankan sikap dan perilaku guru dalam pendidikan, seperti:

- a. Hendaknya guru mencintai muridnya layaknya anak sendiri.
- b. Hendaknya guru tidak mengharapkan imbalan atas tugas rumah yang dikerjakan.
- c. Hendaknya guru menasihati siswa untuk mendekati Allah SWT daripada belajar untuk kebanggaan atau keuntungan pribadi. Dengan kata lain, guru harus mendorong siswa untuk mencari pengetahuan yang bermanfaat. Ilmu agama adalah ilmu yang dapat membawa kebahagiaan akhirat.
- d. Guru perlu memberikan contoh yang baik dan indah kepada siswanya agar mereka dapat dengan senang hati meniru perilakunya.
- e. Guru perlu mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual siswa dan tidak boleh mengajarkan hal-hal di luar pemahaman pikiran mereka sendiri.
- f. Guru adalah idola di mata anak, jadi guru harus mengamalkan ilmunya.
- g. Guru harus mampu memahami jiwa siswa. Guru perlu mengetahui jiwa siswa agar dia tidak memberikan pendidikan yang salah.
- h. Guru harus mampu menanamkan keimanan pada individualitas siswanya. Kemudian pikiran mereka akan mengikuti ajaran Islam, dan Iman. Iman akan menuntun mereka untuk mendapatkan makrifat dari Allah SWT.

Metode dapat diwujudkan dalam beberapa metode seperti : metode bimbingan dan penyuluhan, metode cerita, metode motivasi, dan metode mendorong semangat (Muzayyin Arifin, 2009: 95).

Ibnu khaldun. Beliau adalah seorang sosiolog dan sejarah Tunisia, dan menurut Ibnu Khaldun, cocok untuk mahasiswa tingkat tinggi, namun dengan jelas menyatakan bahwa pikiran manusia menjadi potensi spiritual terpenting dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Pendekatan yang menurut Ibn Khaldun baik untuk membesarkan anak adalah pendekatan psikologis. Misalnya, seorang anak harus menyelesaikan studi Al-Qur'an sebagai mengajar bahasa Arab dan sastra atau matematika (Muzaiyyin Arifin, 2009: 97)

Ibnu Sina. Beliau tidak banyak bicara tentang masalah pendidikan, tetapi dia juga berbicara sedikit tentang masalah psikologis, terutama alasan manusia. Ibnu Sina berpendapat dalam caranya agar anak-anak memperhatikan pendidikan akhlak.

- a. Anak-anak perlu menjauhi kemarahan, ketakutan, dan kesedihan.
- b. Setiap anak harus memperhatikan keinginan dan kegembiraannya dan berusaha mewujudkannya.
- c. Sebab, menurut dia, ada dua hal yang bisa dicapai: manfaat fisik dan mental, dan dengan demikian menjadi pribadi yang mulia (akhlak mulia) bagi mereka yang telah selaras dengan tren yang baik sejak usia dini (Muzaiyyin Arifin, 2009: 98).

Abd. Al Rahman al- Nahlawi. Al Nahlawi mengungkapkan pendapat berikut tentang metode Qur'an dan hadits untuk bisa menyentuh emosi (Muzaiyyin Arifin, 2009: 224).

- a. Metode Hiwar (percakapan)
- b. Mendidik dengan cerita
- c. Mendidik dengan amthal (contoh)
- d. Mendidik dengan contoh
- e. Mendidik melalui kebiasaan dan pengalaman

- f. Mendidik diri sendiri mengambil ibrah dan mau'izah.
- g. Mengajari dengan bersenang-senang dan menakut-nakuti. (Targhib dan Tarhib)

3. Macam-macam metode dalam pendidikan Islam

Metode Al-Quran yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan Islam.

a. Metode kisah *Qur'ani dan Nabawi*

Kedudukan cerita sangat penting karena metode sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan Islam dan juga mempengaruhi beberapa faktor (Syafaruddin, 2017: 125).

- 1) Ceritanya terus bergerak, mengundang pembaca dan penonton untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya.
- 2) Al-Qur'an dan kisah Nabi biasanya menyentuh hati manusia karena menyentuh seluruh kehidupan yang terungkap melalui inti cerita.
- 3) Kisah Al-Qur'an mendidik rasa keimanan dengan membangkitkan perasaan takut (khauf), suka cita dan cinta yang berkaitan dengan perasaan religius pendengar dalam cerita tersebut.

Metode ini prinsip dasarnya diambil dari Al-Qur'an (Departemen agama RI: 315). QS Al Qashah: 76

Artinya :

Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka dan kami telah mengamugerakan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh bert dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya : Janganlah kamu terlalu bangga : Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membagakan diri.” (QS Al Qashah : 76).

Dan selanjutnya dalam surat Hud (Departemen agama RI : 187) Ayat 120:

Artinya:

Dan semua kisah-kisah dari Rasul Kami ciptakan untukmu , ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu , dan daam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS Hud : 120).

b. Metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi (dialog atau percakapan)

Ini adalah metode percakapan antara dua atau lebih pemangku kepentingan tentang suatu topik, dengan maksud untuk mencapai tujuan. Metode ini memiliki dampak yang signifikan pada proses pembinaan pribadi karena beberapa alasan.

- 1) Dialog dinamis.
- 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti dan melanjutkan percakapan karena ingin mengetahui kesimpulannya.
- 3) Itu dapat membangkitkan emosi, mengesankan jiwa, dan membimbing orang untuk menemukan kesimpulan mereka sendiri.
- 4) Metode dialog (Hiwar) berhasil, maka akan terbentuk sikap ceria dan ramah dalam dirinya, yang akan membantu pembentukan akhlak islami.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman (Departemen Agama RI: 49) :

Artinya :

(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya : Patung - patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?. Mereka menjawab : "Kami mendapati bapak- kami menyembahnya" Ibrahim berkata : "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapak mu berada dalam kesesatan yang nyata" Mereka menjawab : "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?" Ibrahim berkata : "Sebenarnya Tuhan kamu adalah Tuhan Langit, dan bumi yang telah menciptakannya , dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu" Demi Allah ,sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala mu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (QS Al-Ambiya : 52-57).¹⁵

Metode Hiwar berdampak pada pembicara dan pendengar percakapan. Dan ini karena berbagai alasan. Dialog itu langsung karena kedua belah pihak terlibat dalam (Heris Hermawan, 2009: 249) sebagai berikut:

- 1) Percakapan. Kedua belah pihak dapat memperhatikan fakta dan memperbaiki kesalahan.
- 2) Pendengar ingin mengetahui akhir dan tertarik untuk melanjutkan percakapan.
- 3) Metode ini dapat meningkatkan emosi dan mempengaruhi jiwa, yang dapat membantu mengarahkan orang pada kesimpulan mereka sendiri.
- 4) Jika syarat-syarat etik Islam, cara berdialog, dan sikap para pihak yang terlibat diterapkan dengan baik untuk mempengaruhi para peserta, maka dampaknya akan terwujud dalam bentuk akhlak mulia.

c. Metode Keteladanan

Pendidikan keteladanan adalah ada sosok orang yang diteladani oleh orang lain dalam berbuat, bertindak. Seperti kita yang meneladani Rasulullah SAW. Prinsip dasar metode ini adalah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 (Departemen Agama RI: 336).

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab : 21)

Metode keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan moral, spiritual dan sosial budaya dan persiapan dan pembentukan perilaku, dan mereka meniru dan sadar dalam semua perilaku. Metode ini juga penting untuk orang dewasa (Heris Hermawan, 2009: 254).

d. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode amtsal merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan memberikan contoh atau perumpamaan.

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 17 (Departemen Agama RI: 4)

Artinya:

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya maka Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. (QS Al-Baqarah : 17)

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangatlah efektif dalam membentuk sikap siswa termasuk pikiran dan hati yang bersih. Perlu kita ketahui juga bahwa kebiasaan juga sangat bermanfaat untuk memperkuat daya ingat. Rasulullah berdoa terus menerus dengan doa ya sama, oleh karena itu beliau menghafal doa dengan sangat baik dan sahabatnya yang mendengar doa yang diulang itu juga menghafalnya (Syafaruddin, 2017: 128).

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagai bentuk latihan supaya selalu terbiasa dalam melakukan kebaikan, seperti selalu membaca doa sebelum dan sesudah makan dan pembiasaan untuk mengambil sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan. Agar tidak mengambil dengan tangan kiri. Dengan demikian pembiasaan yang baik akan selalu dapat dikerjakan dengan tanpa sengaja. Metode pembiasaan ini sangat baik dilakukan oleh siapapun, begitu juga seorang guru yang akan membiasakan muridnya dalam melakukan kebaikan selalu dimana saja dan kapan saja.

f. Metode Ibrah dan Mau'izah

Pendidikan Islam biasanya menggunakan metode Ibrah yang mampu membentuk kondisi spiritual yang dapat membawa esensi manusia untuk dikonfrontasikan dengan nalar yang memotivasi. Kita yang diterima menjelaskan penghargaan dan ancaman. Metode Ibrah hanya dapat digunakan oleh orang yang mampu berpikir dan mengingat dengan baik. Sedangkan Mau'izah disarankan dengan menyetuh hati (Syafaruddin, 2017: 128).

g. Metode targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji persuasif akan kegembiraan dan kebahagiaan di akhirat. Tarhib merupakan ancaman bagi dosa-dosa yang dilakukan, dan

sementara hukum Targib, seperti hukum Talhib, bertujuan agar orang-orang mematuhi aturan Tuhan, hukum Targib adalah untuk seseorang untuk berbuat baik, di sisi lain, penekanannya adalah pada meninggalkan kejahatan.

Prinsip dasar metode ini adalah dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8 (Departemen Agama RI: 480).

Artinya:

Barang siapayang mengerjakan kebaikan seberat Zharrahpun,niscaya dia akan melihat balasannya, Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zharrahpun, dia akan melihat balasannya pula.

4. Karakteristik metode Pendidikan Islam

Metode pengajaran Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Islam sebagai ajaran universal.
- b. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk dan mengembangkan akhlakul karimah.
- c. Pendidikan islam memiliki metode yang fleksibel.
- d. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyeimbangi dengan teori dan praktek.
- e. Menekannkan kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan berinisiatif dengan berrmaratabat dan bermoral.
- f. Penekanan pada nilai-nilai pendidik untuk menggunakan dan memadukan berbagai metode pengajaran yang ada untuk mencapai tujuan pendidikannya.
- g. Penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan terciptanya interaksi pendidikan yang bermanfaat.
- h. Upaya untuk memperlancar proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Semua karakteristik harus diketahui dan dipahami oleh pendidik. Yang terpenting adalah pendidik harus mampu melihat prinsip metode itu sendiri. Dimana metode yang digunakan hendaknya dapat membimbing dan mendorong siswa untuk bersikap positif (Samsul Nizar, 2002: 70-71).

PENUTUP

Metode dapat dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuan. Dalam hal pendidikan, proses pendidikan perlu menyediakan cara untuk membangun sikap mental dan kepribadian agar siswa dapat dengan mudah merangkul pembelajaran.

Ternyata dalam sejarah pendidikan Islam, para pendidik muslim telah menggunakan pengajaran atau metode pengajaran yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Diantara nya oleh: Al-Ghazali, Ibnu khaldun, Ibnu Sina dan Abd. Al-Rahman al-Nahlawi.

Dalam pendidikan Islam juga terdapat beberapa macam metode seperti : Metode Kisah, metode Hiwar, metode keteladanan, metode Amsal, metode pembiasaan, Metode Ibrah dan Mau'izah serta Metode Targhib dan Tarhib.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2010, Al-Qur'an dan Terjemahan, Yogyakarta: Diponegoro.
- Hamdani Ihsan dan Fuat Ihsan, 2007, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Heris Hermawan, 2009, Filsafat Pendidikan Islam, Direktorat: Jendral Pendidikan Islam.
- M. Suyudi, 2014, Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Belukar.
- Muzayyin Arifin, 2009, Filsafat pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2004, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Salminawati SS, 2011, Filsafat pendidikan Islam, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Samsul Nizar, 2002, Filsafat Pendidikan Islam Historis dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pres.
- Syafaruddin, 2017, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Selatan: Hajri Pustaka Utama.